

ABSTRAK

PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS DARING PESERTA DIDIK DI SMP YAYASAN BAKTI PRABUMULIH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

Muthiah Shabrina

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh berbasis daring peserta didik di SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah orang tua peserta didik kelas 7, 8 dan 9 tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik penunjang yaitu wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis daring presentase cukup berperan yaitu 67 % dan sangat berperan sebanyak 27% dengan indikator variabel yaitu: Orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pengarah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis daring sebesar 67% peserta didik di SMP Yayasan Bakti Prabumulih.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Daring, Orang Tua, Peranan.

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN NETWORK-BASED LEARNING OF STUDENTS IN YAYASAN BAKTI PRABUMULIH JUNIOR HIGH SCHOOL STUDY YEAR 2020/2021.

By

MUTHIAH SHABRINA

The purpose of this study was to determine the role of parents in online-based distance learning for students at Yayasan Bakti Prabumulih Junior High School. The research method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were parents of 7, 8 and 9 grade students in 2021. The data collection technique used the main techniques, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews.

The results showed that parents played a role in online-based distance learning, the percentage was quite instrumental, namely 67% and was very instrumental as much as 27% with variable indicators, namely: Parents as guides, parents as motivators, parents as facilitators, and parents as guides. Thus it can be concluded that parents play a role in online-based distance learning as much as 67% of students at Yayasan Bakti Junior High School.

Keywords: Online-Based Distance Learning, Online, Parents, Role

**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH
BERBASIS DARING PESERTA DIDIK
DI SMP YAYASAN BAKTI PRABUMULIH
TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

**Oleh
MUTHIAH SHABRINA**

Skripsi

**Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**: PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH BERBASIS DARING PESERTA DIDIK DI
SMP YAYASAN BAKTI PRABUMULIH TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa

: Muthiah Shabrina

NPM

: 1713032022

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

Rohman, S.Pd., M.Pd
NIK 231204840603101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

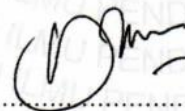
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

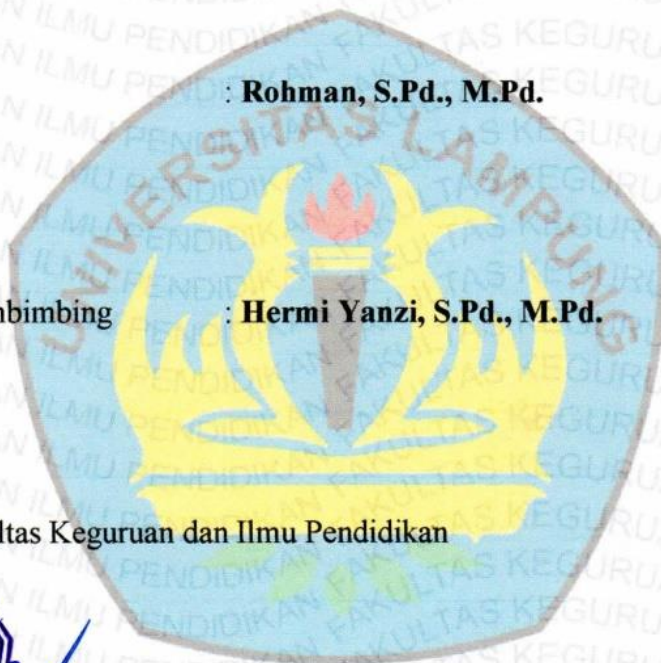
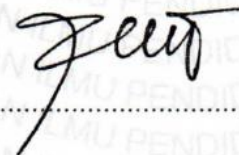
: **Rohman, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **7 Juli 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthiah Shabrina
NPM : 1713032022
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan : Pendidika IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl.Simpang Tiga Kel.Patih Galung Kec.Prabumulih Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis,



Muthiah Shabrina
NPM 1713032022

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muthiah Shabrina yang dilahirkan di Kota Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Barat pada tanggal 13 Agustus 2000 yang merupakan putri pertama dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Edwin Rahman dan Ibu Eva Nopriani. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 8 Prabumulih pada tahun 2011, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Prabumulih yang diselesaikan pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Prabumulih yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 melanjutkan keperguruan tinggi Negeri yang tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidika Ilmu Pengetahuan Sosial Fakuts Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Melalui jalur SNMPTN.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada tahun 2019, Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kahuripan Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Himapis dan Teknokra.

MOTO

“A Journey of a thousand miles must begin with a single step”

(Lao Tzu)

Karna,

***Pencapaian terbesar dalam hidup ini adalah perjuangan terus-menerus
untuk melampaui dirimu sebelumnya.***

(Denis Waitley)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

“mama dan papaku, Bapak Edwin Rahman dan Ibu Eva Nopriani yang menjadi salah satu alasan terbesarku untuk terus berjuang, mama dan papa dengan segala pengorbanannya yang tak terhingga, besar harapan untuk segera melihatku menggunakan toga kebanggaan dengan gelar di belakang namaku. Yang tak hentinya mendoakan disetiap langkahku sehingga setiap aku merasa kesulitan, kemudahan akan menyertaiku, yang selalu mengupayakan apapun demi keberhasilanku di masa depan.

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring peserta didik di SMP Yayasan Bakti Prabumulih”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;viii
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Yunisca Nurmalisa S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
9. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak, Ibu dosen dan Staf Program Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Kepada diriku sendiri, Terimakasih untuk selalu berjuang, untuk tak berhenti mesti kadang kala tertati-tati, untuk tetap berjalan walau tak mampu berlari demi kehidupan yang jauh lebih baik.
12. Bapak dan ibu guru serta staff TU SMP Yayasan Bakti Prabumulih yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi penelitian serta membantu penulis dalam penelitian.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, papa Edwin Rahman dan mama Eva Nopriani. Terimakasih atas pengorbanan, ketulusan, kasih sayang dan

kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah menjadi salah satu alasanku untuk selalu berjuang, terimakasih telah merawatku dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, serta ketaqwaan;

14. Untuk adiku tersayang Ahmad Lutfhi Ramadani (adek upi) dan Arif Hidayat (adek ayep) terimakasih untuk segala keceriaan yang menjadi semangatku dikala letih.

15. Untuk keluarga besar ku tersayang, Mamandut, Yuk tatak, wak endek dan bibiku terimakasih atas semangat, doa maupun dukungan finansial yang diberikan kepada ku selama masa perkuliahan.

16. Terimakasih untuk sahabat terbaiku yang telah sama sama berjuang di tanah rantauan” Windy Sevia Wulandari, Sherly Hidayah, Inka Oktaviana, Belly Ramadoni, Safitri, Febie tri septa putri, Wiwin Winarningsi, Melinda Saputri, Windiana Putri, Tesa Lonika, Lailatul Alfi Terimakasih untuk *positive vibes* dan semangat yang diberikan selama mengenyam bangku perkuliahan. Terimakasih untuk setiap kebersamaan, kepedulian dan ketulusan kalian dikala suka maupun duka.

17. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2017 dan teman selama KKN terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT;

18. Terimakasih untuk sepupu terbaikku Dwi Firnalesia dan Lutfhiyah Khairunnisa yang sangat membantu selama penelitian serta motivasi dan dukungan yang diberikan kepadaku.

19. Terimakasih untuk teman seperjuanganku di kampung, Rani, Nadya, Hanny, Biyah dan Auk

20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

BandarLampung, Agustus 2021

Muthiah Shabrina
1713032022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bebas Daring Peserta didik di SMP Yayasan Bakti Prabumulih Tahun Pelajaran 2020/2021” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Penulis,

Muthiah Shabrina
NPM 1713032022

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| HALAMAN JUDUL | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN PERNYATAAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| SANWACANA | x |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |

I. PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1. Kegunaan Teoritis | 7 |
| 2. Kegunaan Praktis | 8 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 8 |
| 1. Ruang Lingkup Ilmu | 8 |
| 2. Objek Penelitian | 8 |
| 3. Subjek Penelitian | 9 |
| 4. Tempat Penelitian | 9 |
| 5. Waktu Penelitian | 9 |

II. KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Teoritis | 10 |
| 1. Tinjauan Umum Tentang Peranan Orang tua | 10 |
| a. Pengertian Peranan | 11 |
| b. Teori Peranan | 11 |
| c. Pengertian orang tua | 12 |
| d. Fungsi keluarga | 14 |
| e. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan | 17 |
| f. Peranan orang tua | 18 |

| | |
|---|----|
| g. Peranan orang tua dalam pembelajaran..... | 22 |
| h. Peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh..... | 24 |
| 2. Tinjauan Umum Tentang PJJ berbasis daring | 30 |
| a. Pengertian belajar dan pembelajaran | 30 |
| b. Pengertian pembelajaran jarak jauh | 33 |
| c. Sejarah pembelajaran jarak jauh | 35 |
| d. Teori pembelajaran jarak jauh | 37 |
| e. Karakteristik pembelajaran jarak jauh..... | 38 |
| f. Tujuan pembelajaran jarak jauh..... | 39 |
| g. Prinsip pembelajaran jarak jauh..... | 40 |
| h. Pengertian pembelajaran daring..... | 42 |
| B. Kajian Penelitian Relevan..... | 45 |
| a. Tingkat Lokal | 45 |
| b. Tingkat Nasional | 46 |
| c. Kerangka Berpikir..... | 48 |

III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 51 |
| B. Populasi, Sampel dan Teknik sampling..... | 51 |
| C. Variabel penelitian..... | 53 |
| D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional | 54 |
| E. Teknik pengumpulan data | 54 |
| F. Instrumen Penelitian | 58 |
| G. Uji persyarat insturem | 58 |
| 1. Uji Validitas | 61 |
| 2. Uji Reliabilitas | 61 |
| H. Pelaksanaan uji coba angket..... | 64 |
| I. Teknik analisis data | 64 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Langkah-langkah penelitian | 66 |
| 1. Persiapan Pengajuan Judul..... | 66 |
| 2. Penelitian Pendahuluan..... | 66 |
| 3. Pengajuan Rencana Penelitian | 67 |
| 4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data..... | 67 |
| 5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian | 68 |
| a. Uji Coba Validitas Angket..... | 68 |
| b. Uji Coba Reliabilitas Angket | 71 |
| B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 73 |
| 1. Profil SMP Yayasan Bakti Prabumulih | 73 |
| 2. Visi dan Misi SMP Yayasan Bakti Prabumulih..... | 73 |
| 3. Tujuan SMP Yayasan Bakti Prabumulih | 74 |
| 4. Sarana dan Prasarana SMP Yayasan Bakti Prabumulih | 74 |
| 5. Keadaan Guru dan Staff TU SMP Yayasan Bakti Prabumulih | 76 |
| C. Deskripsi Data Penelitian..... | 76 |
| 1. Pengumpulan Data..... | 76 |

| | |
|--|-----|
| 2. Penyajian Data..... | 76 |
| a. Penyajian Data Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak jauh..... | 77 |
| 1. Indikator Orang Tua Sebagai Pembimbing | 77 |
| 2. Indikator Orang Tua Sebagai Motivator..... | 81 |
| 3. Indikator Orang Tua Sebagai Fasilitator | 85 |
| 4. Indikantor Orang Tua Sebagai Pengarah..... | 98 |
| 5. Penyajian Data Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak jauh berbasis daring | 92 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 95 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 109 |

V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 110 |
| B. Saran..... | 111 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 113 |
|-----------------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Jumlah Orang Tua Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih..... | 52 |
| 2. Jumlah dan Sebaran Sampel Orang Tua Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih..... | 53 |
| 3. Tabel Indeks Koefisien Reliabilitas | 63 |
| 4. Uji Validitas | 69 |
| 4.1 Hasil uji coba angket kepada sepuluh orang responden di luar sampel..... | 69 |
| 4.2 Hasil Sig-tailed dan keputusan kevalidan item soal | 70 |
| 5. Uji Reliabilitas kepada Sepuluh Responden diluar Populasi | 72 |
| 6. Sarana dan prasarana SMP Yayasan Bakti Prabumulih..... | 75 |
| 7. Data Jumlah Tenaga Pendidik di SMP Yayasan Bakti | 75 |
| 8. Indikator Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing..... | 77 |
| 9. Indikator Peran Orang Tua Sebagai Motivator | 81 |
| 10. Indikator Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator | 85 |
| 11. Indikator Peran Orang Tua Sebagai Pengarah | 89 |
| 12. Skala Likert Peranan Orang tua dalam pembelajaran jarak jauh | 92 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|----------------------------|----------------|
| 1. Kerangka Berpikir | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahulu
2. Surat Izin Penelitian
3. Tabulasi Data Uji Coba Angket
4. Tabulasi Data Penelitian
5. Tabel Distribusi Skor Angket Indikator Peranan orang tua dalam PJJ Berbasis daring sebagai pembimbing
6. Tabel Distribusi Skor Angket Indikator Peranan orang tua dalam PJJ Berbasis daring sebagai Motivator
7. Tabel Distribusi Skor Angket Indikator Peranan orang tua dalam PJJ berbasis daring sebagai Fasilitator
8. Tabel Distribusi Skor Angket Indikator Peranan orang tua dalam PJJ berbasis daring sebagai Pengarah
9. Kisi-Kisi Angket Penelitian
10. Uji Validitas
11. Uji Reliabilitas

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020, menimbulkan dampak di berbagai sektor yang menyebabkan tatanan kehidupan di masyarakat mengalami perubahan. Semakin bertambahnya kasus positif covid 19 di Indonesia menjadikan warga Indonesia lebih waspada, pemerintah pun turut mengambil berbagai kebijakan yang berupaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Hal ini menyebabkan berdampak besar di berbagai bidang terutama di bidang ekonomi dan kesehatan, serta bidang pendidikan juga menjadi salah satu bidang yang mendapatkan dampak cukup besar dari pandemi yang terjadi.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) yang di terbitkan pada 24 Maret 2020. Menyatakan bahwasanya proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau bisa di sebut pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka antara pendidik dan peserta didik menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis pembelajaran daring, hal ini merupakan sesuatu hal yang baru bagi

pendidikan di Indonesia yang masih perlu adanya penyesuaian dengan proses pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis daring dibutuhkan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak agar pembelajaran tersebut tetap berkualitas. Pendidik tetap membimbing dan mengontrol jalannya proses pembelajaran namun disatu sisi pentingnya peranan orang tua dalam memaksimalkan pelaksanaan belajar dari rumah.

Pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini mewajibkan peserta didik untuk belajar dirumah sementara waktu sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Untuk sesusia anak SMP kisaran antara umur 11-14 tahun, masih dibutuhkannya pengawasan yang dilakukan oleh orang dewasa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini guna untuk memastikan bahwasanya pada saat kegiatan belajar, anak tetap fokus selayaknya ia belajar di sekolah yang langsung diawasi oleh guru. Di Lingkungan rumah orang tua merupakan salah satu orang terdekat anak, orang tua menjadi pengganti guru selama di rumah yang di harapkan mampu membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh peran orang tua sangat di perlukan untuk membantu dan membimbing anak untuk tetap belajar di rumah. Orang tua menghadapi transisi dalam proses pembelajaran, hal ini bukan merupakan hal yang biasa bagi orang tua mengingat biasanya anak belajar dan dibimbing langsung oleh seorang yang professional dalam bidang pendidikan yaitu guru. Tak mudah bagi orang tua untuk cepat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berbeda dari biasanya, orang tua menjadi salah satu faktor penentu

keberhasilan belajar dari rumah yang akan berdampak pada prestasi anak di bidang akademik.

Salah satu penelitian yang dilakukan Eliyawati dan Meiyuntariningsih (2018: 131) menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan dalam menentukan prestasi belajar anak. Perhatian dari orang tua menjadi salah satu faktor anak kurang berprestasi, Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam tumbuh kembang anaknya, meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, orang tua tidak bisa lepas tangan begitu saja dengan pendidikan anak tetapi orang tua tetap berperan terhadap keberhasilan belajar anak. Orang tua yang ikut serta menjalankan perannya dengan maksimal dalam pembelajaran anak akan menumbuhkan rasa semangat pada diri anak untuk terus belajar, dengan adanya motivasi dari orang tua dapat mendorong anak untuk meningkatkan kinerja akademik anak, orang tua juga berperan untuk memberikan pengawasan terhadap anak agar ia tetap sungguh-sungguh dalam belajar.

Jika anak mengalami kesulitan dalam belajar orang tua dapat memberikan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami anak, orang tua dapat mencari tahu kendala apa yang di alami anak dalam pelajaran tersebut dengan membimbing anak untuk belajar pada mata pelajaran yang sulit ia pahami. jika di rasa orang tua memiliki keterbatasan dalam memberikan bimbingan belajar pada anak, orang tua dapat memfasilitasi anak dengan bimbel ataupun

guru privat agar dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang ia hadapi.

Peranan orang tua dalam proses pembelajaran di tengah pandemi ini akan lebih kompleks dimana proses pembelajaran tidak dilakukan tatap muka secara langsung antara guru dan murid namun melalui media berbasis daring, peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran jarak jauh ini bukan hal mudah terutama bagi peserta didik, mereka terbiasa dengan proses belajar secara langsung dengan guru yang hadir di kelas untuk memberikan materi pelajaran. Banyak sekali hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, maka dari itu dengan adanya belajar dari rumah, orang tua merupakan elemen utama di keluarga yang di tengah kondisi covid-19 ini peranan mereka sangat di butuhkan dalam mempermudah pembelajaran jarak jauh berbasis daring . Orang tua menjadi salah satu orang yang dapat membantu anak pada saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Menurut Winingsih dalam Cahyati (2020: 155) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran,

sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

4. Orang tua sebagai pengarah atau director.

Terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh, belum adanya persiapan yang matang untuk menghadapi pembelajaran jarak jauh ini terutama di SMP Yayasan Bakti Prabumulih, banyak sekali hambatan-hambatan yang dirasakan oleh peserta didik maupun pendidik itu sendiri, sekarang ini pembelajaran daring merupakan satu satunya pembelajaran yang di terapkan di SMP Yayasan Bakti prabumulih guna untuk menekan penyebaran Covid-19. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi masa peralihan dalam sistem pembelajaran ini.

Pada realitanya Setelah melakukan penelitian pendahuluan melalui pengamatan pada orang tua siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih sebagai wali dari peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh , ditemukan data awal mengenai peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Data yang diperoleh dari responden di SMP Yayasan Bakti terdapat orang tua yang mengalami kesulitan dalam membimbing siswa pada pembelajaran jarak jauh.

Setelah melakukan penelitian pendahuluan di SMP Yayasan Bakti Prabumulih semasa pandemi ini menggunakan *platform googleclassroom* sebagai media untuk pembelajaran. Jadi proses pembelajaran mulai dari absensi sampai

penungasan menggunakan *googleclassroom*. Namun terdapat peserta didik yang tidak ikut dalam proses pembelajaran selama masa pandemi ini, banyak peserta didik tidak mengisi absensi maupun mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran.

Hal ini menunjukkan pentingnya peranan orang tua dalam memberihkan arahan serta pengawasan terhadap peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dalam penulis tertarik melakukan penelitiaang dengan mengangkat judul “ **Peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh berbasis daring peserta didik di SMP Yayasan Bakti Prabumulih tahun pelajaran 2020/2021** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah ini dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik yang tidak aktif bahkan tidak mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring
2. Rendahnya partisipasi aktif orang tua dalam pembelajaran jarak jarak jauh berbasis daring
3. Kurangnya pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar anak, sehingga seringkali anak lalai dalam mengumpulkan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada “ Peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh berbasis daring peserta didik di SMP Yayasan Bakti Prabumulih tahun pelajaran 2020/2021”

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah peranan orang tua dalam memberikan bimbingan, motivasi, fasilitas dan pengarahan terhadap anak pada pembelajaran jarak jauh siswa di SMP Yayasan Bakti Prabumulih?
2. Seberapa optimal peranan orang tua terhadap anak pada saat pembelajaran jarak jauh berbasis daring di SMP Yayasan Bakti Prabumulih?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bimbingan, motivasi, fasilitas dan pengarahan terhadap anak pada pembelajaran jarak jauh berbasis daring siswa di SMP Yayasan Bakti Prabumulih
2. Mengetahui seberapa optimal peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh berbasis daring siswa di SMP Yayasan Bakti Prabumulih

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep teori pembelajaran jarak jauh khususnya dalam pembelajaran PPKn
 - b. Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan Pembelajaran jarak jauh berbasis daring dan peranan orang tua dalam membimbing peserta didik belajar dari dirumah
2. Manfaat Praktis

a. Orang Tua

Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua untuk mengoptimalkan peranan mereka dalam upaya mempermudah pembelajaran jarak jauh berbasis daring.

b. Guru

Dapat memperluas cara pandang guru dalam proses pembelajaran, dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menyampaikan kepada orang tua akan pentingnya peranan orang tua di pembelajaran jarak jauh.

c. Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai pemahaman akan upaya yang dapat dilakukan dalam mempermudah pembelajaran jarak jauh berbasis daring.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, karena mengkaji tentang peranan orang tua dalam pendidikan.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup obyek dalam penelitian ini adalah Peranan orang tua Mempermudah pembelajaran jarak jauh khususnya dalam membimbing, memotivasi, memfasilitasi dan menjadi pengaruh bagi peserta didik.

3. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subyek dalam penelitian adalah Orang tua peserta didik di SMP Yayasan Bakti Prabumulih

4. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah dilaksanakan di SMP Yayasan Bakti Prabumulih yang berada di Jl.Urip Sumoharjo No.378 Kota Prabumulih

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 23 Juli 2020 dengan Nomor:5178/UN26.13/PN.01.00/20120 sampai dengan tanggal 02 Februari 2021 dengan Nomor: 614/UN26.13/PN.01.00/202

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian dan menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian ini.

1. Tinjauan umum tentang peranan orang tua

a. Pengertian Peranan

Soerjono Soekanto (2002: 243) berpendapat bahwa Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia “Peran berarti perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”.

Menurut Levinson sebagaimana di kutip oleh soejono seokamto (2012: 212)

“Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dilakukan individu yang penting bagi stuktur sosial di masyarakat, peranan meliputi norma-norma

yang dikembangkan dengan porsi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan”.

Fadli (2008: 65) berpendapat bahwa “Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil”. Peranan adalah seperangkap harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (David berry: 2003). Sedangkan Menurut Merton Merton (dalam Soerjono Soeknato: 2009) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan – hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa peranan adalah Kontribusi atau keterlibatan individu maupun kelompok dalam menjalankan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya untuk memenuhi suatu kepentingan tertentu, dengan adanya peran setiap individu memiliki tanggung jawab atas posisinya.

b. Teori Peranan

Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain

pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Narwoko (2004: 138).

Biddle dan Thomas (dalam Budiarto, Taher: 2018) membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

Menurut Livinson (dalam Soerjono Soekanto: 2009) menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat

c. Pengertian Orang tua

Pada dasarnya Orang tua merupakan elemen penting dalam lingkungan keluarga. Orang tua berpengaruh terhadap tatanan kehidupan di keluarga.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005: 802) pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua cerdas pandai, ahli, dsb.

Menurut Sofyan (2010: 73) Orang tua adalah orang yang dituakan yang diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa. Sejalan dengan itu Menurut kristiyanti (2016: 97) Orangtua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seseorang anak sejak masa kecil. Seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan modal yang kuat bagi anak untuk berpikir, berekpresi emosi dan berperilaku tertentu.

Sedangkan Menurut Patmonodewo (2003: 123) orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Novrindah,dkk(2017: 42) orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan kebiasaan sehari-hari.

Menurut Mansur (dalam dina,dkk 2016: 23) Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari (keluarga; ayah, ibu serta saudara adik dan kakak). Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu

orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga. Selain itu, Nasution (dalam Slameto: 2003) mengartikan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahsawanya orang tua adalah anggota keluarga terdiri dari ayah dan ibu bertanggung jawab atas anaknya mulai dari merawat hingga mendidik anak dalam menjalani kehidupan.

Posisi keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat mendasar, karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak yang menjadi wadah untuk mengembangkan karakter anak. Orang tua menjadi komponen penting dalam suatu keluarga, orang tua lah yang menjadi panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti.

d. Fungsi Keluarga

Di dalam lingkungan keluarga juga memiliki fungsi yang harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga baik anak maupun orang tua, fungsi keluarga seharusnya di jalankan dengan sebagaimana mestinya agar dapat terciptanya keluarga yang harmonis, dengan itu Soelaeman (1994: 81-113) mengemukakan delapan fungsi keluarga yang harus dilakukan oleh orang tua, yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi Edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak pada khususnya serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya saja, melainkan menyangkut penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya, pengayaan wawasannya dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan upaya pendidikan itu.
2. Fungsi Sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial sehingga kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh anak, dan pada gilirannya anak dapat berpikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya. Lingkungan yang mendukung sosialisasi anak antara lain ialah tersedianya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan serta keagamaan.
3. Fungsi Proteksi (perlindungan) dalam keluarga ialah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga. Fungsi ini pun adalah untuk menangkal pengaruh kehidupan yang sesat pada saat sekarang dan pada masa yang akan datang, sehingga kehidupan harmonis keluarga dapat terjaga.
4. Fungsi Afeksi ialah di dalam komunitasnya dengan orang tua maupun dengan lingkungannya anak tidak saja menggunakan mata dan telinga

akan tetapi juga dengan perasaannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus diwarnai oleh kasih sayang secara hasrat yang terpancar dari seluruh gerakan maupun mimik serta perbuatan atau lebih jelasnya bahwa dalam pelaksanaannya adalah bahasa yang diiringi dengan mimik wajah yang serasi dan senada. Fungsi afeksi lebih banyak menggunakan suasana kejiwaan dari orang tua.

5. Fungsi Religius berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan orang tua, sebagai seorang tokoh inti panutan dalam keluarga, untuk menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarga. Sehingga tercipta keteladanan yang baik dalam keluarga.
6. Fungsi Ekonomis ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga. Pelaksanaan fungsi ini oleh dan untuk keluarga dapat meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi. Pada gilirannya, kegiatan dan status ekonomi keluarga akan mempengaruhi, baik harapan orang tua terhadap masa depan anaknya maupun harapan anak itu sendiri.
7. Fungsi Rekreasi tidak harus dalam bentuk kemewahan, serba ada, dan pasta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang

tenang dan harmonis di dalam keluarga. Suasana rekreasi akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu memberikan perasaan bebas dari kesibukan sehari-hari. Di samping itu, fungsi rekreasi dapat diciptakan pula di luar rumah tangga, seperti mengadakan kunjungan sewaktu-waktu ke tempat-tempat yang bermakna bagi keluarga.

8. Fungsi Biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhankebutuhan biologis anggota keluarga. Diantara kebutuhan biologis ini ialah kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya; keterlindungan kesehatan, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kedinginan, kepanasan, kelelahan, bahkan juga kenyamanan dan kesegaran fisik.termasuk juga kebutuhan biologis ialah kebutuhan seksual. Dalam keluarga antara suami dan isteri. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan wajar dan layak dalam hubungan suami isteri dalam keluarga. Kebutuhan ini sering berjalan dengan keinginan untuk mendapat keturunan, yang hanya dapat dipenuhi secara wajar di dalam keluarga.

e. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan

Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Soelaeman bahwa salah satu fungsi keluarga ialah edukasi yang mana orang tua memiliki peranan yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak pada khususnya serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya, hal ini sejalan dengan pendapat Nur ubhiyati (2013 : 38) mengenai Tanggung jawab

pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

f. Peranan orang tua

Di dalam BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari:

1. Peran sebagai pendidik Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

2. Peran sebagai pendorong Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai panutan Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
5. Peran sebagai pengawas Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
6. Peran sebagai konselor Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Selanjutnya, Menurut Alfred Kadushin (dalam Asriyah,dkk 2016: 279-280) peranan orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan untuk memberikan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak terhadap makanan, pakaian, tempat berteduh, pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial dan rekreasi.

2. Orang tua diharapkan untuk dapat memberikan kebutuhan emosional bagi anak yaitu pemberian cinta, rasa aman, kasih sayang, dukungan terhadap kebutuhan emosional yaitu terhadap perkembangan emosi yang sehat.
3. Orang tua diharapkan untuk dapat memberikan rangsangan yang penting untuk kecerdasan yang normal, perkembangan sosial dan spiritual dimana keluarga mengaggap bahwa hal ini penting. Ini berarti orang tua harus mencarikan sekolah yang sesuai bagi anak dan anak dapat terdorong untuk bermain juga mencarikan tempat yang cocok dimana anak dapat terangsang atau terdorong untuk memperoleh pelayanan yang lebih baik.
4. Orang tua harus membantu sosialisasi anak. Sosialisasi adalah suatu proses dari pengaruh yang membawa kepada suatu pergaulan yang baru pada kelompok sosial dan mendidik mereka kepada tingkah laku yang biasa atau yang diterima oleh kelompok.
5. Orang tua harus melindungi anak dari gangguan fisik, emosional dan sosial.
6. Orang tua harus mendisiplinkan anak dan menjaga dia dari pola pertumbuhan tingkah laku, perasaan atau sikap yang tidak disetujui oleh kelompoknya.
7. Orang tua harus menampilkan diri bahwa dia adalah merupakan contoh atau model dari tokoh identifikasi lawan jenis misalnya ayah adalah contoh dari kejantanan dan ibu merupakan contoh dari kewanitaan.

8. Orang tua harus tetap menjaga hubungan antara anggota keluarga agar tetap stabil, memberikan dasar-dasar yang memuaskan dan diusahakan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan dari seluruh anggota keluarga. Orang tua harus membantu memecahkan pertengkaran yang tidak menyenangkan dan memuaskan dan mempertemukan kebutuhan emosional dengan cara menerima tindakan aksih sayang.
9. Orang tua harus menyediakan suatu tempat tinggal yang tetap dan juga menentukan keanggotaan dia didalam kelompok sosial yang lebih besar, serta menyediakan tempat yang bersih atau baik untuknya didalam masyarakat. Dengan demikian anak mengetahui siapa dia yang sebenarnya dan terutama anak dapat mencapai suatu gambaran diri yang lebih stabil.

Dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 Yulianti (dalam Liliawati 2020: 551) mengungkapkan bahwa Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.

Arifin (dalam Umar 2015: 25) menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya

g. Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran

Menurut salahudin (2016: 216) Peranan para orang tua sebagai berikut :

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar,
6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,

7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.

Aspek-Aspek Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak

Menurut Liem Hwie (dalam Kartono 1985: 91), ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu belajar anak yaitu:

- Menyediakan fasilitas belajar Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, bukubuku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.
- Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah Orangtua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orangtua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orangtua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.
- Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah Orangtua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orangtua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

- Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar Orangtua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orangtua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orangtua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.
- Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar Untuk membantu dalam proses pendidikan, orangtua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orangtua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anaknya. Bertambahnya pengetahuan orangtua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya

h . Peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh

Menurut Winingsih (dalam cahyati 2020: 155) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan

pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

4. Orang tua sebagai pengarah atau director.

Untuk Lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Orang tua sebagai pembimbing dalam pembelajaran jarak jauh

Menurut Sucipto (2000) Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Sebagai orang tua tidaklah cukup hanya dengan menyediakan fasilitas belajar maupun biaya sekolah saja, tetapi anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Demikian juga dalam belajar memerlukan bimbingan dari orang tuanya agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak, Ahmadi (2004: 87). Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung. Orang tua harus mendorong anak untuk belajar dan membimbing anak untuk belajar di rumah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam membeatu dan membimbing anak yaitu sikap sabar dan bijaksana dari orangtua.

2. Orang Tua sebagai Motivator dalam pembelajaran jarak jauh

Memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya, Sucipto (2000). Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya. Motivasi yang diberikan berupa:

- Pemberian Perhatian Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.
- Pemberian Hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan.. Hadiah tersebut pada

umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.

- Pemberian Penghargaan Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

3. Orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak, Sucipto (2000: 56).

Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas belajar dapat dikatakan sebagai alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika alat-alat pembelajaran tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar. Fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan

penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas belajar lainnya, fasilitas ini meliputi dua unsur yaitu alat belajar dan tempat belajar.

- Alat pelajaran meliputi; pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, buku gambar, cat air, pensil warna, jangka dan lain-lain akan membantu dalam melancarkan belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran anak. Ahmadi (2008: 88).
- Tempat belajar; tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksanakannya belajar secara efisien dan efektif, hal ini meliputi ruang belajar, meja belajar, kursi belajar dan penerangan. Bantuan yang meliputi unsur pokok tersebut akan menimbulkan semangat belajar bagi anak. Pemberian tempat belajar yang nyaman dan jauh dari keramaian sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar anak. Penerangan yang cukup juga mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukan anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar anak. Ahmadi (2008: 91).

Dalam pembelajaran jarak jauh yang berbasis daring menurut Handarini (2020: 502) membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone.

4. Orang sebagai pengaruh/director dalam pembelajaran jarak jauh

Orang tua berperan sebagai pengarah atau *director*. Orang tua harus dapat memberikan arahan dengan baik dan jelas kepada anak dalam menggunakan *smartphone*. Orang tua dapat memilihkan aplikasi program yang positif bagi anak.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasanya peranan orang tua terhadap anak ialah mendidik, baik memberikan pendidikan karakter maupun pendidikan formal, orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan anak maka dari itu pentingnya orang tua untuk turut andil dalam mendidik anak agar orang tua tau tentang perkembangan anak, Orang tua juga berperan sebagai role model yang akan ditiru anaknya dalam hal ini sudah seharusnya orang tua memberikan teladan yang baik untuk anak. Selain itu juga orang tua berperan memberikan pengawasan terhadap anak, hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwasanya anak tetap pada jalur yang semestinya.

2. Tinjauan Pembelajaran jarak jauh

a. Pengertian belajar dan pembelajaran

Belajar adalah proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang merubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat, Bahrur rosidi (dalam albaar 2020: 1). Sedangkan Belajar menurut John dewey (dalam widodo, Utami 2017: 22) adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah. Sejalan dengan itu Skinner (dalam dalam albaar,2020: 1) juga mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlaku secara progresif. Menurut gagne (dalam Dahar, Willis 2011: 2) Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, Perubahan tersebut antara lain :

1. Perubahan Perilaku : Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Selanjutnya, yang akan terjadi ialah perubahan perilaku dalam proses belajar.
2. Perilaku Terbuka : Hal yang menjadi perhatian utama ialah perilaku verbal manusia sebab dari tindakan menulis dan berbicara manusia, kita dapat tentukan apakah perubahan-perubahan dalam perilaku telah terjadi.

3. Belajar dan Pengalaman : Komponen terakhir dalam definisi belajar ialah “sebagai suatu hasil pengalaman”.
4. Belajar dan Kematangan : Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan organisme-organisme secara fisiologis.

Berdasarkan pengertian di atas belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan adanya interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Belajar dan pembelajaran memiliki pengertian yang berbeda, Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Tentang Pembelajaran, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara luas dapat diartikan kegiatan seorang tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi dan merubah perilaku anak didik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pendidikan itu dapat berjalan sesuai dengan sistem kurikulum yang dipakai dalam lembaga pendidikan dimana sebuah proses pembelajaran itu terjadi.

Menurut Syaiful Sagala (dalam Hanafih, dkk: 2019) pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang terjadi dalam suatu proses pendidikan antara guru sebagai pihak pengajar dan peserta didik

sebagai pihak yang di ajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kemudian Menurut Gagne 1997 (dalam Albaar, 2020: 1) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Sejalan dengan itu Hujair (2013: 3) mengemukakan bahwa

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Menurut Corey (dalam Albaar, 2020: 1) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah suatu proses yang di desain agar mempermudah interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun lingkungan belajarnya.

b. Pengertian pembelajaran jarak jauh

Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (ayat 15) Tentang Pendidikan Jarak Jauh yang isinya “Pendidikan jarak jauh adalah

pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.”

Sedangkan Menurut Dogmen (dalam Munir 2009: 22) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Sedangkan Dede (dalam Wadhani dan Kisnani 2020: 50) berpendapat Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terpisah dan digunakan sistem komunikasi dalam interaksi. Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya dapat membuat anak sebagai peserta didik memiliki keterampilan serta kesempatan lebih besar dalam berinteraksi. Selanjutnya Moore 1973 bahwa pendidikan jarak jauh adalah sekumpulan metoda pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Sejalan dengan itu Mackenzie, Chistense, dan Rigby (dalam Yarurasalem,dkk 2015: 482) mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) Merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar

dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dan pengajar. Karakteristiknya anatar lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pembelajaran jarak jauh dapat di tarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik tidak tatap muka secara langsung melainkan menggunakan media teknologi yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran agar tetap berkualitas, Pembelajaran jarak jauh ini menekankan kemandirian peserta didik untuk mencari sumber belajar lain tak hanya bergantung pada pendidik, namun pendidik tetap membimbing peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yang mana perbedaan anatar keduanya ini terletak pada bentuk interaksi antara pengajar dan pembelajar, karakteristik pembelajar, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan sebagainya. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan kendala untuk mengembangkan

pembelajaran jarak jauh menuju pendidikan yang mencerahkan dan meningkatkan kualitasnya.

c. Sejarah Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut fundell (dalam Munawaroh,2015: 174) ada enam fase sejarah dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu :

1. Fase cetak
2. Fase cetak dan audio termasuk gabungan antara radio dan kaset audio
3. Cetak, audio dan video yang melengkapi penggunaan televise, satelit dan video conference
4. Cetak, audio, video computer yang mendasari teknologi masa kini
5. Teknologi campuran/gabungan dengan penggunaan computer untuk mengirimkan audio dan video yang sudah di kompresi
6. Lingkungan belajar maya dengan menggunakan interner untuk menciptakan lingkungan yang synchronous dan yang asynchronous untuk para peserta belajar.

Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (*distance learing*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rumusannya termaktub dalam BAB VI Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 pada bagian ke sepuluh yang berbunyi:

1. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis kependidikan.
2. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
3. Pendidikan jarak jauh di selenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standard nasional pendidikan.
4. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

d. Teori Pembelajaran Jarak jauh

Stewart, Keagen dan Holmberg (dalam Munir,2009: 22-23)

membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

1. Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara

mempelajarinya. Jika dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.

2. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana.
3. Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Pendidikan merupakan konsep “*guided didactic conversation*” yaitu interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar membahas topik yang mereka minati. Untuk itu materi pembelajaran harus didesain semenarik mungkin yang menarik minat untuk dipelajari oleh pembelajar. Materi pembelajaran itu

pun harus bersifat “*self-instructed*” atau belajar mandiri atau individual.

e. Karakteristik pembelajaran jarak jauh

Dalam hal ini menurut Keegan (Warsito,2007 :9) menyatakan bahwa, ada beberapa karakteristik pendidikan jarak jauh antara lain:

Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung,

1. Adanya keterpisahan antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan,
2. Adanya suatu institusi yang mengelolah program pendidikannya.
3. Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik mekanis sebagai bahan belajar,
4. Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mencari dan mengolah manfaatnya.

Lebih jelas lagi Menurut Warsito (2007: 9) adapun ciri khas utama pembelajaran jarak jauh (PJJ) :

1. adanya jarak yang jauh antara pendidik dengan peserta didik, dan
2. indivisualisasi dan kemandirian dalam belajar. Selain itu ada beberapa karakteristik lain yang menjadi ciri khas PJJ, yaitu:
3. adanya bahan belajar yang biasanya dikembangkan sendiri oleh lembaga penyelenggara PJJ,

4. penggunaan berbagai media pembelajaran,
5. adanya bantuan belajar yang berupa tutorial dan bantuan belajar lainnya yang terbatas,
6. adanya proses industrialisasi dalam pengembangan, pengadaan, dan distribusi bahan belajar. Dengan demikian dalam proses pendidikannya memiliki bentuk yang mirip dengan proses industri.

f. Tujuan Pembelajaran jarak Jauh

Menurut Munir (2009: 25) Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses

pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

g. Prinsip Pembelajaran jarak jauh

Menurut Sailah (2011: 6) Secara umum, prinsip dalam penyelenggaraan PJJ meliputi akses, pemerataan, dan kualitas.

1. Akses Keinginan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan telah menjadi pemicu utama untuk menyelenggarakan sistem PJJ. Berdasarkan paradigma akses ini, sistem PJJ menerapkan prinsip industrialisasi yaitu sifat pendidikan yang massal untuk mencapai keuntungan ekonomis. Secara khusus, perkembangan TIK yang pesat mendukung sistem PJJ sebagai sistem pendidikan fleksibel yang dapat meningkatkan keterbukaan pendidikan, meminimalkan keterbatasan waktu, tempat, dan kendala ekonomi maupun demografi seseorang untuk memperoleh pendidikan.
2. Pemerataan Isu pemerataan dilandaskan pada keadilan dan kesamaan hak untuk memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam proses pendidikan, bagi siapa saja tanpa batasan kendala apapun. Karakteristik sistem PJJ yang fleksibel lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi dalam membuka akses terhadap pendidikan menyebabkan sistem PJJ menarik bagi banyak kalangan. Melalui sistem PJJ, setiap orang dapat memperoleh

pendidikan berkualitas tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, pekerjaan, dan tidak kehilangan kesempatan berkarir.

3. Kualitas Berdasarkan karakteristik proses pembelajaran yang terjadi dalam sistem PJJ, kurikulum, materi ajar, proses pembelajaran, dan bahan ujian biasanya dikemas dalam bentuk standar untuk didistribusikan lintas ruang dan waktu dengan menggunakan berbagai TIK.

Menurut Levy (2003) Ada 5 hal yang penting terkait sebuah sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan maksimal:

1. Desain dan pengembangan sistem. Sebuah proses pengembangan instruksional untuk pembelajaran jarak jauh terdiri dari tahapan perancangan, pengembangan, evaluasi dan revisi. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh akan efektif, sehingga sangat penting untuk diperhatikan adanya tujuan, kebutuhan dan karakteristik Trainer (orang yang melakukan pembelajaran) serta hambatan yang mungkin ada. revisi dilakukan berdasarkan masukan trainer, desainer konten dan trainer selama proses berjalan.
2. *Interactivity* keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh antara lain sangat ditentukan oleh adanya interaksi yang baik antara Trainer dan trainee, peserta didik dengan lingkungan pendidikannya, serta dengan sesama Trainee.
3. *Active Learning* bersikap aktif dalam pembelajaran jarak jauh mempengaruhi cara bagaimana trainee berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Terkait dengan hubungan materi

yang dipelajari biasanya ana didik mendapatkan berbagai materi tambahan bimbingan sebelumnya, adanya persiapan materi jauh jauh sebelumnya.

4. *Visual Imagery*. Pembelajaran harus merangsang terjadi hiburan, dapat membedakan fakta dan bukan fakta dan bagaimana teknologi dapat memberikan informasi yang berkualitas.
5. Komunikasi yang efektif. Desain instruksional yang dimulai dengan harapan adanya pandangan yang berbeda dan komunikasi akan jauh lebih efektif.

H. Pengertian pembelajaran daring

Daring merupakan akronim dari dua kata yaitu dalam dan jaringan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan untuk melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran daring dilakukan melalui jarak jauh menggunakan internet sebagai alat untuk menghubungkan guru dan peserta didik.

Menurut Isman (2016) (dalam Pohan, 2020: 2) Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konetivitas, fleksibilitas dan

kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Yuliani, dkk. 2020; 14).

Kemudian Harjanto dan Sumunar (2018: 24) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan

konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dengan menggunakan alat bantu teknologi yang berbasis digital, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran daring berdasarkan waktunya dapat dibagi menjadi dua yaitu waktu sama (*sinkron*) waktu tidak sama (*asinkron*) (Yuliani, dkk. 2020: 88).

1) Pembelajaran Daring *Sinkron*

Maksud dari pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran daring yang dilaksanakan diwaktu yang sama. Contohnya pembelajaran yang dilakukan dengan teknologi konferensi video. Guru dan siswa dapat saling bertatap muka melalui video walaupun tidak berada di tempat yang sama. Sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi satu sama lain seperti pembelajaran yang dilaksanakan di kelas nyata. Pembelajaran daring sinkron mempunyai keuntungan umpan balik yang cepat. Guru dapat melihat secara langsung tanggapan siswa mengenai materi yang diberikan.

2) Pembelajaran Daring *Asinkron*

Pembelajaran daring *asinkron* merupakan pembelajaran yang tidak memerlukan waktu secara bersamaan. Sebagai contoh guru mengunggah (*upload*) materi dan penugasan yang digunakan

dalam pembelajaran pada *Learning Management System (LMS)*. Kemudian peserta didik mengakses materi tersebut untuk dipelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan. Pembelajaran daring *asinkron* mempunyai keuntungan waktu yang *fleksibel* sehingga siswa dapat mengatur sendiri waktu belajarnya.

Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Prinsip desain pembelajaran daring menurut Yohana dkk (2020) sebagai berikut:

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
 1. menyajikan materi yang mendukung belajar aktif;
 2. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- d. Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut

a. Penelitian Tingkat Lokal

Penelitian pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Kiemas Ratih Puspasari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung dengan judul *Hubungan bimbingan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut kota Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar siswa. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional yaitu studi yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya.

Populasi penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 175 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling kuota. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji peranan orang tua dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Sedangkan perbedaan terhadap penelitian tersebut ialah perbedaan variabel penelitian, penelitian yang akan dilakukan terfokus peran orang tua dalam mempermudah pembelajaran jarak jauh, tidak berfokus pada prestasi belajar siswa.

b. Penelitian Tingkat Nasional

Penelitian pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Euis kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani yang merupakan dosen Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, judul penelitian *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran apa saja yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap secara lebih rinci dan komprehensif mengenai situasi dari objek yang dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa di SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan coding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua yang muncul selama pandemi covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas

dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh, sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada fokus penelitian penelitian ini berfokus menganalisa peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh secara lebih rinci dan komprehensif . sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada peranan orang tua dan efektivitas peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh.

C. Kerangka Berpikir

Selama pandemi berlangsung sistem pembelajaran di sekolah mengalami transisi mulai dari yang awalnya pembelajaran dilaksanakan tatap muka hingga sekarang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Di Indonesia beberapa sekolah telah diizinkan menerapkan pembelajaran tatap muka namun ada juga sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran gabungan antara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Hal ini merupakan hal baru untuk pendidikan di Indonesia yang mana tidak dapat dipungkiri terdapat banyak kendala yang di alami pada saat pelaksanaan, anak memerlukan seseorang pengganti guru disekolah yang dapat membimbing dan mempermudah proses pembelajarn jarak jauh ini, orang tua merupakan salah satu orang yang diharapkan dapat membantu anak dalam proses pembelajaran ini. Secara umum peran orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas.

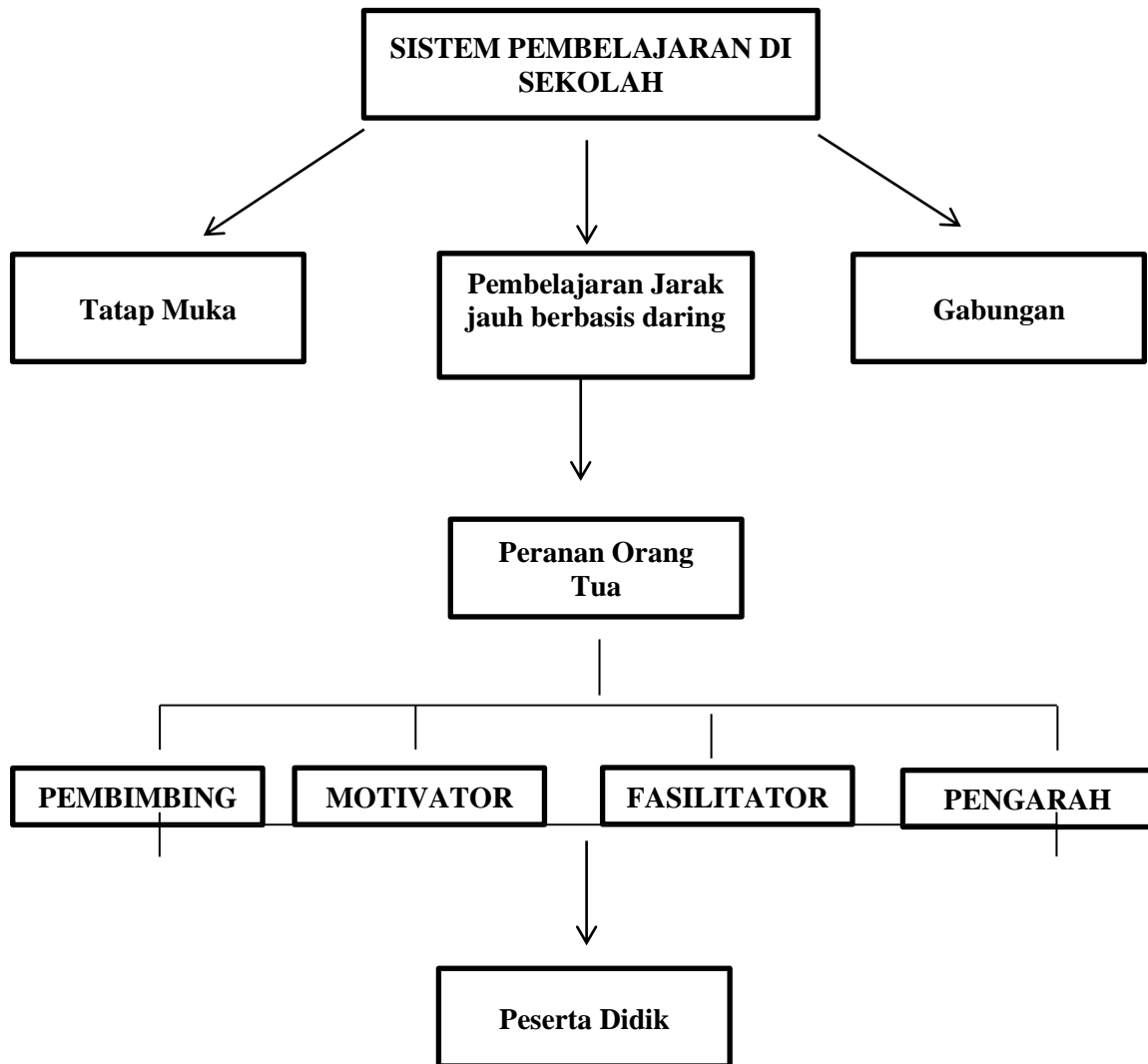
Penulis berasumsi bahwa Peranan orang tua dalam proses pembelajaran di tengah pandemi ini akan lebih kompleks dimana anak akan belajar dari rumah menggunakan media berbasis daring. Peranan orang tua dalam mempermudah pembelajaran jarak jauh dapat dilihat dari bimbingan langsung dari orang tua,

menjadi motivator untuk anak belajar dirumah,fasilitas belajar yang disediakan, maupun pengaruh atau dicertor dari orang tua.

Namun kondisi lapangan tidak selalu sesuai dengan kondisi ideal yang seharusnya,Tak jarang anak mengalami kesulitan pada saat belajar di rumah, maka dari itu penulis berasumsi bahwa orang tua harus ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dialami, Semakin baik peranan maupun pendampingan dari orang tua maka anak akan dengan mudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan dibawah ini :

Gambar 1 Kerangka Pikir



III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sebagaimana penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peranan orang tua dalam upaya mempermudah proses pembelajaran jarak jauh berbasis daring peserta didik di SMP Yayasan Bakti Prabumulih tahun pelajaran 2020/2021.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Chistianus (2011: 45) Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang diperoleh dari percobaan atau penelitian. Sedangkan Populasi menurut Benny Kurniawan (2012: 59). adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas atau kualitas tertentu yang di tentukan oleh

peneliti untuk di pelajari dan di selidiki dan kemudian di tarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah orang tua/wali siswa di SMP Yayasan Bakti Prabumulih.

Tabel 1 Populasi Orang Tua Peserta Didik SMP Yayasan Bakti Prabumulih

| No | Kelas | Jumlah orang tua siswa |
|---------------|--------------|-------------------------------|
| 1 | 7 | 73 |
| 2 | 8 | 114 |
| 3 | 9 | 110 |
| Jumlah | | 304 |

Sumber : SMP Yayasan Bakti Prabumulih

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi yang akan kita teliti. Sebenarnya, tidak ada aturan yang baku dalam menentukan jumlah sampel dari suatu populasi. Pada dasarnya, semakin besar jumlah sampelnya, semakin akurat hasil penelitiannya. Tetapi besar kecil sampel akan sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya biaya, tenaga dan waktu yang tersedia (Benny Kurniawan 2012: 59).

Namun menurut Suharsimi Arikunto (2010: 62) Apabila subjek dalam suatu penelitian kurang dari 100 orang maka semua sampelnya digunakan, sehingga penelitian tersebut menggunakan penelitian populasi. Dan apabila subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, ataupun lebih. Dengan demikian maka sampel penelitian ini di ambil sebanyak 20% sehingga sampelnya $20\% \times 297 = 59,4$ dengan demikian jumlah keseluruhan sampel dibulatkan menjadi 60 orang. Sampel yang digunakan merupakan sampel random yaitu teknik sampling dimana dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek- subjek di dalam

populasi sehingga semua subjek dianggap sama Suharsimi Arikunto (2010: 177). Untuk lebih jelas mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah populasi sampel Orang tua siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih.

Tabel 2 Jumlah Orang Tua Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih

| Kelas | Jumlah Orang tua Siswa | Penghitungan | Jumlah sampel |
|------------|------------------------|-----------------------------------|---------------|
| Kelas VII | 73 | $20 / 100 \times 73$ $= 14,6$ | 15 Orang |
| Kelas VIII | 114 | $20 / 100 \times 114$ $= 22,8$ | 23 Orang |
| Kelas XI | 110 | $20 / 100 \times 110$ $= 22$ | 22 Orang |

Sumber : SMP Yayasan Bakti Prabumulih

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 60) dalam variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hermawan, (2019: 52) Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya variabel penelitian adalah segala hal yang telah di tentukan peneliti untuk di teliti hingga menghasilkan informasi yang dapat di tarik menjadi sebuah kesimpulan.

Yang menjadi variabel penelitian atau objek penelitian ini merupakan peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh, Secara khusus peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai fasilitator maupun sebagai pengarah/*director*.

D. Definisi konseptual dan operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoprasionalkan di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa devinisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Peranan Orang Tua dalam pembelajaran jarak jauh

Bentuk peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah yang harus dijalankan oleh orang tua di rumah. Peran orang tua dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. **Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing**, yaitu orang tua menjadi guru untuk peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.
2. **Orang tua sebagai fasilitator**, yaitu orang tua menyediakan sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

3. **Orang tua sebagai motivator**, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar.
4. **Orang tua sebagai pengarah atau *director*** yaitu orang tua memberikan arahan kepada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah devinisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono2006: 9).

a. *Peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh*

Peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh merupakan tanggung orang tua jawab yang harus di jalankan. Peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh . Antara lain :

1. **Orang tua berperan sebagai pembimbing**

Maka dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada anak agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Dapat diukur dengan

- Orang tua mendampingi secara langsung selama proses pembelajaran jarak jauh berbasis daring
- Orang tua mengawasi peserta didik dalam kegiatan belajar
- Orang tua mengetahui dan dapat mengatasi masalah kesulitan yang dialami peserta didik

2. Orang tua berperan sebagai motivator

dengan memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan agar selama masa pembelajaran jarak jauh ini kinerja akademik anak tidak menurun.

Dapat diukur dengan

- Pemberian Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak
- Pemberian Hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan.
- Pemberian Penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

3. Orang tua berperan sebagai fasilitator

Dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik menggunakan sistem pembelajaran daring hal ini peserta didik membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Dapat diukur melalui Orang tua menyediakan laptop, computer atau smartphone serta jaringan internet.

4. Orang tua berperan sebagai pengarah/director

Orang tua harus memberikan arahan dengan baik dan jelas kepada anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Dapat diukur dengan memberikan pengarahan dalam pembelajaran maupun dalam penggunaan *smartphone*

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data yang lengkap yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Teknik Pokok

a. Angket

Dalam penelitian ini, angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian, menurut Waluya (2007: 95). Angket merupakan alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Teknik angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis. Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2012: 136) menyatakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan kata lain, skala *Likert* merupakan skala untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang dengan penilaian negatif atau positif pada objek yang akan diukur. Instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda.

Sasaran angket adalah orang tua/ wali peserta didik SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Responden memilih jawaban yang telah disediakan dari tiga jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang bervariasi.

Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket:

- a) Skor 3 untuk jawaban yang sesuai harapan
- b) Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai harapan
- c) Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai harapan

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pendukung salah satunya adalah wawancara. Dalam penelitian kuantitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang dapat mendukung hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 137)

“wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”

Dalam hal ini peneliti langsung melakukan wawancara langsung kepada orang tua/ wali peserta didik SMP Yayasan Bakti Prabumulih. Data yang di ambil dari wawancara terhadap orang tau yaitu mengenai bagaimana peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh agar pembelajaran jarak jauh tetap berkualitas.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2014: 92) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah.

Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Untuk menghasilkan data dalam penelitian ini, selanjutnya penulis gunakan instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang hendak diukur atau diteliti yaitu mengenai peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh, khususnya sebagai pembimbing, fasilitator, motivator dan sebagai pengarah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah angket dan wawancara.

1. Angket

Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Pada penyusunan angket nantinya peneliti akan menggunakan lembar kisi-kisi angket dan pedoman penskoran. Angket peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh nantinya juga akan dituliskan dalam lampiran. Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan mengukur harus terpercaya.

2. Wawancara

Insrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa,

mengapa, dan bagaimana mengenai masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana yang nantinya akan terlampir pada lampiran. Jika selama wawancara subjek mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya. Kemudian karena wawancara dilakukan secara online maka subjek pun diperkenankan menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan fitur *screenshot*, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung mengingat pandemic yang terjadi sekarang ini.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menemukan informasi sedalam-dalamnya mengenai permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan tercantum dalam lembar kisi-kisi wawancara. Maka sebelum wawancara dilakukan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa lembar kisi-kisi wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II) agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 168) bahwa “sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Apabila peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitiannya, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Untuk itu dipergunakanlah validitas konstruk yaitu rangka dari suatu konsep dengan cara mencari apa saja yang merupakan konsep tersebut dan menentukan tolak ukurnya. Uji validitas umumnya dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan/ Pernyataan di uji validitasnya. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber : Sujarweni (2012: 177)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subyek responden

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrument dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dalam program SPSS versi 25 digunakan *Pearson Product Momen Correlation – Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r tabel. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012:101).

Berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika r hitung $> r$ tabel maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 178). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012:52) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan/pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian pada butir

$\sigma 1^2$ = varian total

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012:53) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 3 Indeks Koefisien Reliabilitas

| No | Nilai Interval | Kriteria |
|----|----------------|---------------|
| 1 | <0,20 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 5 | 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Sumber : Wibowo (2012:53)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012:52)

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

H. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan yaitu berupa angket/kuesioner. Metode yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya atau diakui kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013:222) bahwa “Instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument.” Maka, uji angket ini akan diberikan kepada orang tua peserta didik di SMP Yayasan Bakti lainnya diluar sampel dan nanti nya akan dihitung menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan- temuan di lapangan yang dibantu dengan mempergunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan

menganalisis data dengan menggunakan rumus interval dengan menggunakan alat bantu SPSS 25, di hitung sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

yaitu:

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase menggunakan alat bantu SPSS 25, digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah perkalian dengan seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (2010: 196) sebagai berikut:

76%-100% : Baik

56%-75% : Cukup

40%-55% : Kurang baik

0-39% : Tidak baik

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peranan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik di SMP Yayasan Bakti Prabumulih, dapat disimpulkan bahwasanya orang tua berperan secara optimal sebagai pembimbing, motivator, fasilitator dan pengarah selama pandemic *covid-19* sebanyak 27% cukup optimal 62% dan 11% dikategorikan kurang berperan secara optimal yang di pengaruhi oleh beberapa faktor. Peranan orang tua dalam proses pembelajaran di tengah pandemi akan lebih kompleks yang mana proses pembelajaran dilakukan secara online. Orang tua yang ikut serta dalam memaksimalkan perannya dalam membantu anak, akan menumbuhkan rasa semangat pada diri anak untuk terus fokus belajar agar kinerja akademik anak terus meningkat, Maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis daring dibutuhkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, agar pembelajaran tersebut tetap berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua

Bagi orang tua diharapkan mampu mendampingi anak pada saat pembelajaran, memperhatikan perkembangan belajar anak serta memberikan motivasi dan dukungan serta motivasi kepada anak Untuk tetap tekun belajar walaupun ditengah kondisi yang memang masih perlu adanya adaptasi, karena orag tua merupakan salah satu orang yang berada dirumah yang diharapkan dapat membantu anak dalam proses pembeajaran.

2. Bagi Anak

Bagi anak diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, anak diharapkan mampu mencari sumber belajar agar dapat memperluas wawasan dan tidak hanya mengandalkan materi dari guru yang terkadang terbatas di tengah pandemi sekarang ini.

3. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dengan proses pembelajaran yang hanya tatap layar saja dan pendidik juga harus mempersiapkan diri agar dapat menjadi guru yang profesional sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan penunjang pembelajaran kepada siswa secara merata dan berkelanjutan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dengan baik tanpa terkendala kuota internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaar, Muhammad Ridha. 2020. *Desain pembelajaran untuk menjadi pendidik yang professional*. Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia. 1.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arifin, 1992. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 25.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 117.
- Asriyah, Wardatul putri. 2016. Peranan orang tua terhadap perilaku anak sebagai pemirsa televisi di rumah. *Jurnal prosiding penelitian & pengabdian kepada masyarakat*. 3,(2). 279-280.
- Azwar, Saifudin. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 5.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group. 138.
- BKKBN. Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2015 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2016. https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/LAKIP_BKKBN_2016_1.pdf
- Budiarto, Ageng Rahmat, Taher Alamsyah. 2018. Peran ganda istri sebagai pekerja buruh sawit terhadap perkembangan hubungan sosial anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa fisip Unsyiah*. 3,(2). 54-67.
- Cahyati, Nika & Kusumah, Rita. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. 4 (1). 155.
- Christianus S, 2010. *Seri belajar kilat SPSS 17*. Yogyakarta. CV andi offset. 45
- Dahar & Wilis Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2.

- David, Berry. 2003. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 108.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Eliyawati,Ratna & Meiyuntariningsih.2018.Peranan orang tua terhadap prestasi beajar anak.*Jurnal abdikarya:jurnal karya pengabdian dosen dan mahasiswa*.1 (2),131-132.
- Fadli,Kozier Barbara.2008. *Pengertian Peran*. Bandung: Pustaka Intermasa,65.
- Hanafi,Halid.,Adu, La dan Muzakir,H. 2019. *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*.Yogyakarta:penerbit deepublish.
- Handarini,Oktafia Ika & Wulandari Sri Siti.2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8 (3).502.
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- Hujair, AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaubaka Dipantara.3.
- Kartini, Kartono. 1985. *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Kristiyanti, Titik.2016.*Self-regulated learning*.Yogyakarta.Sanata dharma university press.97.
- Kurniawan,Benny.2012.*Metodologi Penelitian*.Tangerang: Jelajah Nusa.59.
- Levy,Suzanne A. 2003. Six Faktor to consider when Planning Onlime Distance Learning Programs In Higher Education. *Dalam Online Jurnal Of Distance Learning Administration*.Vol. VI (1).
- Lilawati,Agustien.2020. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.5 (1).551.

- Lutfatutatifah, Adriany, V., & FaizahRomadona, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon.*Jurnal Pendidikan Serantau*,1 (1),1-226.
- Moore, M.G. & Kearsley, G. (1996). *Distance education: A system view*. California: Wadsworth.
- Munawaroh,Isniatun.2005.Virtual Learning dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal majalah Ilmiah pembelajaran*.1 (2).174.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung:Alfabeta.22-23.
- Nur,Uhbiyati.2013.*Dasar-dasar ilmu pendidikan islam*.Semarang:Pustaka rizki putra,38.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.123.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Sailah, Illah., Panduan penyelenggaraan model pembelajaran pendidikan jarak jauh di perguruan tinggi. Kementerian pendidikan nasional Indonesia direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan, Jakarta, 2011.
- Salahudin,Anas.2011.*Filsafat Pendidikan*.Bandung:Pustaka Setia.216.
- Slameto. 2003.*Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Wiydya.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.212.
- Soeknato , Soerjono.2009 . *Sosiologi Suatu Pengantar* . edisi baru. Jakarta : Rajawali. 212 – 213.
- Sofyan, S. Wiliias.2010.*Problematika*.Bandung: Alfabeta.73.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif,dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. Modul Praktikum Metode Riset untuk Bisnis dan Manajemen. Program Studi Manajemen S1. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- UU Sidiknas UURI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15.

- Waluya, Bagja. 2007. Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung : PT. Setia Purna Inves.
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika dan Krisnani, Hetty.2020. Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi covid-19. *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.7, (1).50.
- Warsito.2007.Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ. *Jurnal Teknodik* April 20. 9-41.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widodo,Sugeng & Utami,dian. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu.22.
- Yerusalem, Muhammad Rozi., Rochim, Adian Fatur dan Martono ,Kurniawan Teguh.2015. Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer.*Jurnal teknologi dan sistem computer*.3 (4).482.
- Yohana. Dkk. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Jurnal Tirai Edukasi*. 1(4).
- Yuliani, M., Janner S., Siti S. S., Eni M., Rano I. S., Heri D., Edi I., Dewa P. Y. A., Muttaqin dan Ika Y. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.

